

## **“Menggunting Pita” (Membangun Generasi Unggul Tanpa Stunting dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat) di Desa Janapria**

**Bq Fitria Frisma Lita<sup>1\*</sup>, Maulin Halimatunnisa<sup>2</sup>, D. Mustamu Qamal Pa'ni<sup>3</sup>, Aoladul Muqarrob<sup>4</sup>, Iwan Wahyudi<sup>5</sup>, Baiq Fitrihan Rukmana<sup>6</sup>**

<sup>1,5,6</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin  
<sup>2,3,4</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin  
Jl. H. Badaruddin, Bagu, Praya, Lombok Tengah

\*Email Korespondensi: [bfrismalita@gmail.com](mailto:bfrismalita@gmail.com) [maulin.anisa08@gmail.com](mailto:maulin.anisa08@gmail.com)

### **Abstract**

*West Nusa Tenggara (NTB) Province ranks 4th highest nationally with a stunting rate of 32.7% higher than the national achievement percentage of 21.6%, where Central Lombok ranks highest for stunting incidence on a provincial scale in NTB Province Based on the explanation above, we are interested in carrying out community service activities with the theme of building a superior generation without stunting with a clean and healthy lifestyle for pregnant women and mothers with toddlers at one of the posyandu in Janapria Village, Central Lombok. This service activity aims to increase public knowledge and awareness regarding the importance of a clean and healthy lifestyle as an effort to prevent stunting in children. The method used is providing health education with evaluation using pretest and posttest on 31 mothers. The activity was carried out in one meeting involving health center officers and posyandu cadres. Health education activities carried out emphasize healthy patterns in providing good nutritious food for children by paying attention to hygiene patterns in preparing food such as washing food ingredients before cooking, washing hands before preparing food, regularly going to the integrated health post, paying attention to house cleanliness and sanitation. The pretest results showed that 49.7% of mothers had poor knowledge and after being given health education, mothers' knowledge increased by 81.6% which was included in the good knowledge category. This shows that health education is an effective intervention to increase knowledge.*

**Keywords:** *toddler, mother of toddler, health education, integrated health service post, stunting*

### **Abstrak**

*Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menempati posisi ke 4 tertinggi secara nasional dengan persentase angka stunting 32,7 % lebih tinggi dari persentase capaian nasional yaitu 21,6 % , dimana Lombok Tengah menempati peringkat tertinggi kejadian stunting dalam skala provinsi di Provinsi NTB. Berdasarkan penjabaran diatas, kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan tema membangun generasi unggul tanpa stunting dengan pola hidup bersih dan sehat pada ibu hamil dan ibu dengan balita di salah satu posyandu di Desa Janapria, Lombok Tengah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pola hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan stunting pada anak. Metode yang digunakan adalah pemberian pendidikan kesehatan dengan evaluasi menggunakan pretest dan posttest pada 31 ibu. Kegiatan dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan melibatkan petugas puskesmas dan kader posyandu. Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan menekankan pola sehat dalam penyediaan makanan bernutrisi yang baik bagi anak dengan memperhatikan pola kebersihan dalam mempersiapkan makanan seperti mencuci bahan makanan sebelum dimasak, mencuci tangan sebelum mempersiapkan makanan, rutin ke posyandu, memperhatikan kebersihan rumah dan sanitasi. Hasil pretest menunjukkan sebesar 49,7% ibu memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan ibu mengalami peningkatan sebesar 81,6% yang masuk dalam kategori pengetahuan baik. Hal ini*

*menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan intervensi yang efektif guna meningkatkan pengetahuan.*

**Kata Kunci:** *balita, ibu balita, pendidikan kesehatan, posyandu, stunting*

## PENDAHULUAN

Masalah gizi merupakan tantangan nyata dan umum yang terjadi di negara berkembang terutama pada balita usia 24-59 bulan seperti wasting, underweight dan stunting.<sup>1</sup> *Stunting* dapat terjadi karena banyak faktor (multi faktoral) baik dari faktor ibu dan anak. Faktor ibu diantaranya pengetahuan yang kurang kesehatan dan asupan gizi ibu bahkan saat masa remaja. Faktor anak berupa asupan gizi inadekuat selama masa kandungan sampai usia 2 tahun atau 1000 hari pertama kehidupan (HPK), rendahnya asupan vitamin dan mineral, rendahnya nutrisi beragam terutama protein hewani serta kondisi sakit kronis pada anak. Inadekuat akses kesehatan dan rendahnya sanitasi dan akses air bersih juga menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting*.<sup>2</sup>

Berdasarkan data survei gizi nasional tahun 2022 secara nasional angka kejadian *stunting* di Indonesia turun dari angka 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2021. Secara statistik terjadi penurunan dari tahun sebelumnya namun masih jauh dari target capaian pemerintah yang menargetkan angka 14% pada tahun 2024. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menempati posisi ke 4 dengan presentase angka *stunting* tertinggi dengan 32,7 % lebih tinggi dari presentasi capaian nasional yaitu 21,6 % , dimana Lombok Tengah menempati peringkat tertinggi kejadian *stunting* dalam skala provinsi di Provinsi NTB.<sup>3</sup>

Stunting terjadi karena adanya masalah pada status gizi balita. Selain itu ibu hamil dengan status gizi kurang akan berisiko melahirkan anak dengan stunting.<sup>4</sup> Stunting dapat dicegah sejak 1000 hari pertama kehidupan dengan memberikan gizi yang cukup.<sup>5</sup> Kementerian kesehatan telah mencanangkan program kesehatan sebagai upaya mengatasi masalah gizi, salah satunya dengan membentuk upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) seperti pos pelayanan terpadu (posyandu).<sup>6</sup>

Posyandu merupakan salah satu strategi spesifik sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan masalah gizi dengan mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung dari masalah gizi yang dialami.<sup>7</sup> Beberapa kegiatan posyandu sejalan dengan upaya dalam pencegahan stunting diantaranya upaya pencegahan dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja dan ibu hamil, edukasi pemberian ASI eksklusif pada bayi (0-6 bulan), edukasi makanan pendamping ASI (MPASI) yang kaya protein hewani bagi anak bawah usia dua tahun (baduta), tatalaksana balita dengan masalah gizi, imunisasi, serta edukasi gizi bagi remaja, ibu hamil dan keluarga.<sup>8</sup> Posyandu dilaksanakan secara rutin untuk pemantauan kesehatan ibu dan anak secara berkala pada setiap bulannya. Selain itu, pemantauan juga dilakukan kepada ibu hamil, bayi baru lahir, bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas dan pasangan usia subur.<sup>9</sup>

Posyandu merupakan salah satu program bulanan yang terdapat di Dusun Tempek-Empek, Desa Janapria di bawah unit kerja Puskesmas Janapria. Pelaksanaan posyandu di Dusun Tempek-Empek dilaksanakan setiap hari Kamis pada pekan pertama setiap bulannya. Posyandu rutin terlaksana setiap bulannya yang dilaksanakan oleh lima kader dari masyarakat dengan kunjungan tetap dari pihak puskesmas. Dusun Tempek-Empek merupakan salah satu dusun yang terdapat di Desa Janapria, Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Kami telah melakukan survey di wilayah Tempek-Empek dengan metode wawancara kepada beberapa Ibu balita dan kader posyandu setempat, mereka menyatakan pemahaman ibu-ibu balita tentang stunting masih belum

terlalu mendalam sehingga mereka masih sangat membutuhkan informasi terkait stunting lebih mendalam.

Berdasarkan data dan temuan diatas, kami tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan dengan tema membangun generasi unggul bebas stunting dengan pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman serta kesadaran ibu pentingnya pola hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan stunting pada anak dengan melibatkan kader posyandu dengan harapan bisa terus diingatkan saat ibu hamil dan ibu dengan balita mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Dusun Tempek-Empek, Desa Janapria, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan posyandu rutin Dusun Tempek-empek yaitu setiap hari Kamis di pekan pertama pada setiap bulannya. Kegiatan ini bersifat promotif dengan metode ceramah menggunakan media *power point*. Responden yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 31 orang yang terdiri dari ibu hamil dan ibu dengan anak balita.

Materi yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan yang dilaksanakan antara lain terkait bagaimana pola hidup sehat seperti pemilihan makanan khususnya pada ibu hamil dan anak, pentingnya tablet tambah darah bagi remaja dan ibu hamil, rutin menagkses layanan kesehatan, mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi. Sebelum materi pendidikan kesehatan disampaikan oleh salah satu tim pengabdian, responden terlebih dahulu dipersilahkan untuk menjawab 10 pertanyaan terkait materi (pretes). Parameter kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Tempek-empek Desa Janapria menggunakan kuesioner dengan jumlah 10 soal. Soal berupa pilihan ganda dengan skor 10 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Kategori pengetahuan dibagi menjadi tiga tingkatan kategori berdasarkan hasil yaitu pengetahuan kurang (dengan skor 0-50), pengetahuan sedang dengan skor (60-70) dan pengetahuan baik dengan skor (80-100).

Salah satu tim kemudian menyampaikan materi pendidikan kesehatan yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara pemberi materi dan responden. Setelah penyampaian materi pendidikan kesehatan, kami tim pengabdian selanjutnya mempersilahkan responden untuk menjawab kembali 10 pertanyaan yang sama sebagai metode evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 berikut merupakan hasil dari pretest (sebelum pendidikan kesehatan) dan posttest (setelah pendidikan kesehatan) dengan jumlah peserta 31 (n=31).

Tabel 1. Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan ‘Menggunting Pita’ (n=31)

|                           | Sebelum | Sesudah |
|---------------------------|---------|---------|
| Rata-rata pengetahuan (%) | 49,7    | 81,6    |

Rata-rata nilai pretes didapatkan hasil dengan presentase 49,7% yaitu kategori pengetahuan kurang dimana rata-rata mengalami peningkatan pada hasil postes dengan hasil 81,6% yang termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Pengetahuan kurang berkaitan dengan akses informasi terbatas secara langsung ataupun tidak langsung oleh ibu hamil dan atau ibu dengan anak balita. Salah satu kendala dalam rangka percepatan penanggulangan

*stunting* adalah masih minimnya promosi kesehatan berupa advokasi, kampanye, diseminasi *stunting* serta upaya pencegahan terkait lainnya.<sup>10</sup>

Selanjutnya kategori pengetahuan pada masing-masing tahapan pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 berikut:

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Pencegahan *Stunting* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan ‘Menggantung Pita’ (n=31)

| Kategori           | Jumlah | %    |
|--------------------|--------|------|
| Pengetahuan kurang | 16     | 51,6 |
| Pengetahuan sedang | 11     | 35,5 |
| Pengetahuan baik   | 4      | 12,9 |

Hasil dari pretest yang dilakukan sebelum pemberian pendidikan kesehatan ‘Menggantung Pita’ adalah peserta penyuluhan dengan pengetahuan kurang memiliki presentase yang paling tinggi yaitu 51,6%. Keterbatasan informasi yang didapatkan oleh ibu balita karena pengetahuan yang didapatkan dimasa ini lebih banyak dari media sosial dimana tidak semua ibu dapat mengakses informasi melalui media tersebut. Pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta kaitannya dengan kejadian *stunting* karena kurangnya informasi secara komprehensif di masyarakat. Salah satu tujuan PHBS yaitu guna peningkatan kesadaran diri, kewaspadaan, dan kapasitas dalam upaya peningkatan kesehatan dalam hal ini kesehatan balita guna meningkatkan kualitas gizi.<sup>11</sup>

Tabel 3. Pengetahuan Tentang Pencegahan *Stunting* Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan ‘Menggantung Pita’ (n=31)

| Kategori           | Jumlah | %    |
|--------------------|--------|------|
| Pengetahuan kurang | 0      | 0    |
| Pengetahuan sedang | 5      | 16,1 |
| Pengetahuan baik   | 26     | 83,9 |

Hasil posttest setelah pemberian pendidikan kesehatan ‘Menggantung Pita’ adalah peserta penyuluhan dengan pengetahuan baik memiliki presentase yang paling tinggi yaitu 83,9%. Tingkat pengetahuan yang didominasi dengan kategori pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan ‘Menggantung Pita’ ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Hermanto & Damayanti tahun 2022 yang mendapatkan hasil bahwa rerata tingkat pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi pentingnya penerapan PHBS sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting* di masyarakat Kelurahan Sudirejo, Kota Medan dari 86% menjadi 96%.<sup>12</sup> Informasi tentang pencegahan *stunting* sangat penting bagi ibu yang memiliki anak balita karena akan mempengaruhi kebiasaan dan pola asuh ibu dalam memberi asupan dan pemenuhan gizi harian anak. Pengetahuan yang tidak memadai akan menimbulkan sikap yang salah dan mempengaruhi praktek pemenuhan gizi dan perawatan yang tepat pada anak balita.<sup>13</sup> Jika PHBS tidak dijalankan dengan baik dan benar maka konsekuensinya adalah seseorang akan lebih mudah mengalami masalah kesehatan oleh karena terjangkit penyakit. Pada balita salah satu masalah kesehatan yang dapat dialami oleh karena tidak baiknya PHBS ialah resiko terjadinya *stunting* lebih tinggi.<sup>14</sup>



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi rata-rata serta presentase pretest yaitu 49,7% yang termasuk dalam kategori pengetahuan kurang. Sementara itu rata-rata presentase posttest didapatkan hasil 81,6 % termasuk kedalam kategori pengetahuan baik. Kesimpulan dari hari tersebut bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada ibu-ibu peserta posyandu di Dusun Tempek-Empek, Desa Janapria, Kecamatan Janapria, Lombok Tengah setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan teman ‘Menggunting Pita’ (Membangun Generasi Unggul Tanpa Stunting Dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat). Peran posyandu diharapkan kedepannya dapat secara aktif dan berlanjut dapat memberikan informasi yang edukatif salam setiap kegiatan layanan kesehatan terpadu dilaksanakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara lebih efektif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala desa Janapria, Kepala Dusun dan Kader serta masyarakat Dusun Tempek-Empek tempat pengabdian melakukan penyuluhan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wibowo, D.P., S., Irmawatu., Tristiyanti, D., Normila., & Sutriyawan, A. Pola Asuh Ibu dan Pola Pemberian Makanan Berhubungan dengan Kejadian Stunting. (*Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 116-121, 2023).
2. Agustina, N. *Faktor-faktor penyebab stunting pada balita*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita)
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI)*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).
4. Putri, I.R., & Anas, M. Hubungan faktor ibu dan anak terhadap kejadian stunting pada balita. (*Jurnal multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1450-1469, 2023).
5. Nisa, L.S. Kebijakan penanggulangan stunting di Indonesia. (*Jurnal kebijakan pembangunan* 13(2), 173-179, 2018).
6. Mardi, Y. *Hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan ke posyandu di Kelurahan Tangkerang Labuai wilayah kerja Puskesmas Sapta Taruna*. (Skripsi sekolah tinggi ilmu kesehatan al insyirah, 2023).

7. Hera, A. G. M. H., Simanjorang, C., Angelina, G., Fitriani, M. A., Apriningsih, & Wasir, R. Efektivitas posyandu dalam penanganan dan pencegahan stunting: a literature review. (*Jurnal kesehatan masyarakat*, 7(1), 258–269, 2023).
8. Hafifah, N., & Abidin, Z. Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di desa Sukawening, kabupaten Bogor. (*Jurnal pusat inovasi masyarakat*, 2(5), 893–900, 2020).
9. Isnaini, M., Aidha, Z., Khairunnisa, K., & Siregar, N. Y. Analisis Implementasi program posyandu di desa kolam kecamatan percut sei tuan. (*Jurnal ilmiah publika*, 11(1), 221, 2023).
10. Sahli, M. Efektifitas media promosi kesehatan dalam penanganan stunting (literatur review). (*Jurnal rumpun ilmu kesehatan*, 1(2), 93–100, 2021).
11. Dhefiana, T., Reni Suhelmi, & Hansen. Hubungan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) orang tua dengan kejadian stunting di kelurahan Air Hitam kota Samarinda. sanitasi. (*Jurnal kesehatan lingkungan*, 16(1), 20–28, 2023).
12. Hermanto, T. D., & Damayanty, A. E. Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya preventif menurunkan kejadian stunting di posyandu sempurna ujung kelurahan Sudirejo 1 kota Medan. (*Jurnal implementa husada*, 3(4), 198, 2022).
13. Setyorini, C., Yulifitri, I., & Mutiah, S. Pemanfaatan posyandu bayi dan balita dalam upaya pencegahan stunting. (*Jurnal pengabdian komunitas*, 2(2), 29–31, 2020).
14. Zakiah, L., Awalia, M., Putri, E., Nurhayati, S., Ardiani, T., & Nabila, W. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) sebagai intervensi pencegahan kejadian stunting di rw 03 desa Sirnagalih kecamatan Tamansari kabupaten Bogor tahun 2024. (*Nusantara jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(2), 17–25, 2024).